

ABSTRACT

Merina Santi Sugiharto (2001): The Influence of Society and Surrounding on Celie's View Toward Life in Alice Walker's *The Color Purple*, English Letters Study Programme, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

The life of black women in the middle of the 20th century is not an easy one. *The Color Purple* describes it clearly that the readers can imagine what kind of life they endured at that time. The heroine of the novel, Celie, has to endure much injustice from the society, which somehow even makes her stronger than any other woman in her age. It is a story of Celie's growth and self-discovery to reach her happiness. Regardless of the attitudes of the men character that seem too extremely described, the character of Celie brings encouragement to woman movement.

Several problems will be discussed in this thesis to clarify the analysis. The first problem is how the character of Celie is described in the story and what things can be the backgrounds for Celie to have such character. Those two problems guide the explanation to the last problem, which is to find Celie's view toward life based on her experiences and sufferings.

Since the discussion includes more about the society and environment, the proper approach to use is the sociological approach. The analysis also applies library research method to support the ideas that are developed in this thesis.

The character of Celie is described as a naïve young woman who thinks that she is nothing compared to her idol, Shug Avery. Through her letters she expresses her hopes, dreams and desires but she seems to be ignorant of a better world. Celie's surroundings even make her effort to find her self-reliance looks harder. She lives in the society where men are considered superior. The community of the blacks also suffers from racism that puts them in the lower position than the whites. Things become too difficult for Celie, but she can manage to survive. Her experiences make her believes that life takes many struggles to survive, because she sees life more as dedication, responsibility and sacrifice than just a difficult journey.

IKHTISAR

Merina Santi Sugiharto (2001): Pengaruh Masyarakat dan Lingkungan Sekitar pada Pandangan Celie Tentang Kehidupan dalam *The Color Purple* Karya Alice Walker, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Kehidupan kaum wanita kulit hitam pada pertengahan abad ke-20 bukanlah suatu hal yang mudah. *The Color Purple* menggambarannya begitu jelas sehingga pembaca dapat membayangkan kehidupan macam apa yang mereka jalani pada saat itu. Tokoh utama novel tersebut, Celie, harus mengalami banyak ketidakadilan dalam masyarakat yang entah bagaimana mampu membuat Celie lebih kuat dibandingkan wanita lain seusianya. Buku ini adalah cerita tentang perkembangan Celie dan penemuan jati dirinya untuk mencapai kebahagiaannya. Tanpa memperhatikan karakter para pria yang tampaknya digambarkan terlalu ekstrim, karakter Celie benar-benar membawa semangat bagi pergerakan kaum wanita.

Beberapa masalah akan didiskusikan dalam skripsi ini untuk memperjelas analisa. Masalah pertama adalah bagaimana karakter Celie digambarkan dalam buku tersebut dan hal-hal apa sajakah yang menjadi latar belakang terbentuknya karakter yang dimaksud. Kedua masalah itu menuntun penjelasan di dalam analisis kepada masalah terakhir yaitu menemukan pandangan Celie tentang kehidupan berdasarkan pengalaman dan penderitaannya.

Pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologi, karena analisa ini mencakup lebih banyak hal-hal dalam masyarakat dan lingkungannya. Analisa ini juga menerapkan studi pustaka untuk mendukung ide-ide yang dikembangkan dalam skripsi ini.

Karakter Celie digambarkan sebagai seorang wanita muda naif yang berpikir bahwa dirinya bukanlah apa-apa dibandingkan dengan idolanya, Shug Avery. Melalui surat-suratnya, Celie mengungkapkan harapan, mimpi dan keinginannya, tetapi ia tampaknya tidak tertarik pada kondisi yang lebih baik. Keadaan di sekeliling Celie bahkan membuat usahanya untuk menemukan kepercayaan dirinya tampak semakin sulit. Ia hidup di dalam masyarakat dimana kaum lelaki dianggap superior. Kaum kulit hitam juga menderita karena rasialisme yang menempatkan mereka dalam posisi yang lebih rendah daripada kaum kulit putih. Segalanya menjadi sangat sulit untuk Celie, tetapi ia mampu bertahan. Pengalaman membuatnya percaya bahwa hidup membutuhkan banyak perjuangan untuk bertahan, karena ia melihat kehidupan lebih sebagai pengabdian, tanggung jawab dan pengorbanan daripada sekedar sebuah perjalanan yang sulit.